

PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN KETRAMPILAN KADER POSYANDU DI KELURAHAN PURWOSARI KECAMATAN MIJEN KOTA SEMARANG

Erma Handarsari¹, Agustin Syamsianah², Rahayu Astuti³

Prodi Gizi FIKKES, Universitas Muhammadiyah Semarang¹

ermahandarsari@gmail.com

Prodi Gizi FIKKES, Universitas Muhammadiyah Semarang²

agsyams@gmail.com

FKM, Universitas Muhammadiyah Semarang³

tutiaifa3@gmail.com

abstract

Indonesia still have nutritional problems that requires serious handling. Posyandu (Integrated Service Post) is part of a society which is the spearhead in the implementation of government programs especially those related to health issues. In this case, including nutrition problems in the handling of malnutrition. Health officials cooperating with the cadres Posyandu in supplementary additional meal/food and monitoring weight gain. The goal in this devotion is to increase the cadre's ability to manage the Posyandu, nutritional knowledge and creativity to made additional meal/food for toddler to achieve optimal health care in Posyandu. The method used is counseling, guidance, practice and competition between cadres that can increased ability as a volunteer in society service. The sample in this devotion is 37 cadres residing in the village Purwosari, Mijen district ,Semarang City. Results of this devotion showed increased abilities, knowledge and skills of cadres,. The results of pre-test and post-test all the training materials showed an increased level cadre's knowledge. While the increase in skill can be seen from variability of ten kinds of dishes snack menu creativity of the cadre's results.

Keywords : *Posyandu cadres, knowledge, skills*

PENDAHULUAN

Masa balita adalah masa lima tahun pertama dalam setiap kehidupan anak manusia. Suatu masa *golden age* yang sangat penting terutama untuk pertumbuhan fisik. Pada masa ini 90% sel-sel otak individu tumbuh dan berkembang. Bila pada masa *golden age* anak-anak terabaikan, maka akan menjadi permasalahan bagi balita tersebut (Budirahardjo,2011).

Balita merupakan salah satu aset bangsa yang tidak ternilai, sehingga harus mendapat perhatian khususnya pertumbuhan dan perkembangannya, Namun demikian kondisi balita di Indonesia pada umumnya dan dibeberapa daerah, kasus gizi kurang maupun gizi

uruk masih menunjukkan angka yang memprihatinkan.

Kekurangan gizi pada masa bayi dan anak-anak selain meningkatkan risiko penyakit infeksi dan kematian juga dapat terjadi gangguan pertumbuhan dan perkembangan. Masa kritis terjadinya gangguan pertumbuhan adalah mulai umur 4 bulan sampai dengan 36 bulan, bahkan sejak bayi berumur 2 bulan telah terjadi *growth faltering* (gangguan pertumbuhan) dan berlangsung sampai anak berumur 2 tahun Bila keadaan tersebut dibiarkan atau tidak dilakukan penanggulangan secara cepat dan tepat, dapat menurunkan kualitas sumber daya manusia di masa datang atau akan terjadi *lost generation*. Berbagai faktor dapat mempengaruhi kondisi tersebut diantaranya adalah, faktor sosial ekonomi keluarga, tingkat pengetahuan, pelayanan

kesehatan dan lain sebagainya. Salah satu upaya yang dapat ditempuh adalah dengan memberikan pendidikan kepada keluarga dan relawan pelayanan masyarakat atau kader Posyandu.

Kader Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) merupakan bagian dari masyarakat yang merupakan ujung tombak dalam pelaksanaan beberapa program pemerintah khususnya yang terkait dengan masalah kesehatan. Dalam hal ini termasuk dalam penanganan masalah gizi baik gizi kurang maupun gizi buruk. Petugas kesehatan senantiasa bekerja sama dengan kader-kader posyandu dalam hal pemberian makanan tambahan dan monitoring perkembangan berat badan.

Permasalahan gizi di Indonesia nampaknya masih menjadi sesuatu yang membutuhkan keseriusan dalam penanganannya. Menurut Suryati (2006), dari 121.215 balita di Kota Semarang 776 balita (0,64 %) diantaranya berberat badan Bawah Garis Merah (BGM) dan 80 balita rentan terhadap gizi buruk. Jumlah balita BGM yang terekam pada tahun ini lebih banyak dibandingkan tahun sebelumnya. Prevalensi balita yang menderita KEP di Indonesia pada tahun 2008 sebesar 38,9%. Berdasarkan hasil Pemantauan Status Gizi yang dilakukan oleh Direktorat Bina Masyarakat, presentase KEP pada tahun 2009 mengalami penurunan menjadi 26,8 %. Sedangkan pada tahun 2010 prosentase KEP kembali mengalami penurunan yaitu menjadi 17,9% (Depkes,2010)

Faktor primer yang menyebabkan masalah gizi adalah ketidaktahuan masyarakat tentang gizi dan kebiasaan makan yang salah, sedangkan faktor sekunder meliputi semua faktor yang mempengaruhi asupan makanan, pencernaan, penyerapan dan metabolisme gizi, seperti cacat bawaan atau fisik pada fungsi maupun anatomi pencernaan. Menurut Almatzier (2009) kekurangan gizi secara umum menyebabkan gangguan pada proses pertumbuhan, produksi tenaga, pertahanan tubuh, struktur dan fungsi otak serta perilaku anak yang mengalami kurang gizi.

Angka gizi buruk di Jawa Tengah tahun 2012 sebanyak 1131 anak lebih rendah dibandingkan tahun 2011 yaitu sebesar 3187 anak (Dinas Kesehatan

Provinsi Jawa Tengah, 2012). Gizi buruk di Kota Semarang tahun 2012 sebesar 34 anak . Berdasarkan data dari Puskesmas Karang Malang sampai bulan November 2013, bahwa jumlah Balita sebanyak 800 anak dengan jumlah balita gizi buruk menurut BB/TB sebanyak 2 anak, BB/U sebanyak 7 anak, Balita gizi kurang BB/U sebanyak 49 anak, sedangkan untuk balita yang BGM sebanyak 9 anak dari total Balita yang ada diwilayah kerja Puskesmas Karangmalang. Data tersebut menunjukkan bahwa di Kota Semarang Jawa Tengah masih ada balita yang status gizinya berada dibawah standar.

Puskesmas Karangmalang sebagai salah satu Puskesmas yang berada di Kecamatan Mijen dengan luas wilayah 1.088.148 m² mempunyai wilayah kerja 4 kelurahan yang terdiri dari kelurahan Karangmalang, Kelurahan Bubakan, Kelurahan Polaman dan Kelurahan Purwosari. Kelurahan Purwosari merupakan salah satu kelurahan yang berada di Kecamatan Mijen, Kota Semarang. Luas wilayah Kelurahan Purwosari yaitu 325,159 Ha. Secara administrasi dan pendataan jumlah penduduknya 4.376 jiwa dengan jumlah laki-laki 2.175 jiwa dan jumlah penduduk perempuan 2.201 jiwa, terdiri dari 19 RT dan 5 RW. Berdasarkan hasil survey yang telah dilakukan, jumlah balita di Kelurahan Purwosari adalah 315 balita. Jumlah Posyandu 5 dengan jumlah kader 25. Secara umum dari segi perekonomian warga Kelurahan Purwosari adalah masyarakat kelas menengah ke bawah yang sebagian besar laki-lakinya bekerja sebagai petani dan buruh bangunan. Mata pencaharian atau kemakmuran masyarakat di Kelurahan Purwosari yang utama adalah petani dan buruh, lainnya bekerja sebagai karyawan, wiraswasta, pertukangan, pensiunan dan jasa .

Hasil penelitian Budi (2014) yang dilakukan di wilayah Puskesmas Karangmalang diperoleh bahwa salah satu faktor penyebab status gizi balita kurang karena asupan konsumsi protein hewani sangat rendah serta kreativitas menu yang disajikan untuk balita kurang bervariasi dan sangat membosankan

Permasalahan yang dihadapi kader posyandu adalah masih terbatasnya

pengetahuan dan ketrampilan kader posyandu dalam mengelola posyandu.

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan Pengetahuan dan Ketrampilan kader Posyandu khususnya tentang pengetahuan Gizi Seimbang , mengelola Posyandu yang tepat disetiap meja Posyandu serta peningkatan ketrampilan dalam membuat makanan tambahan dengan cara pendampingan dalam membuat hidangan tambahan untuk balita.

METODE PENELITIAN

Sasaran dalam penelitian ini adalah semua kader yang bertempat tinggal di kelurahan Purwosari Kecamatan Mijen Kota Semarang sejumlah 37 kader. Waktu pelaksanaan selama 5 bulan dengan waktu pelatihan yaitu tanggal 3 dan 9 Mei dan 14 Juni 2015.

Metode yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut adalah metode pelatihan teori , praktek dan bimbingan pembuatan makanan dan diakhiri dengan kompetisi antar kader posyandu Secara lebih rinci, metode yang digunakan dapat diuraikan sebagai berikut

1. Pelatihan teori tentang Gizi Seimbang ,Pola Asuh, dan Konsep Dasar Posyandu
2. Praktek dan bimbingan dalam pengukuran antropometri dan praktek aneka hidangan kudapan dan lauk pauk
3. Kompetisi Lomba Cerdas cermat (LCC) dan pembuatan hidangan kudapan antar kader posyandu

Sesuai dengan tujuan yang diharapkan maka pelatihan ini dilakukan beberapa tahap.

Tahap yang pertama adalah pelatihan teori untuk meningkatkan pengetahuan kader tentang gizi seimbang, pola Asuh dan konsep dasar posyandu. Metode pembelajaran yang digunakan dalam pelatihan ini adalah ceramah dan tanya

jawab. Metode ini untuk menyampaikan teori tentang gizi seimbang, pola asuh dan dasar posyandu. Sedangkan metode Tanya jawab dalam pelatihan ini diharapkan kader memahami betul tentang materi yang sudah disampaikan . Sebelum pemberian materi peserta pelatihan diawali dengan *pre test* Diakhir pelatihan para kader posyandu diberi *post tes* sesuai materi yang telah diberikan yang bertujuan untuk mengukur tingkat pengetahuan kader.

Tahap kedua, dilanjutkan dengan kegiatan ketrampilan dalam penyelenggaraan posyandu dan ketrampilan membuat aneka hidangan di laboratorium Gizi Universitas Muhammadiyah Semarang. Tahap yang terakhir dalam kegiatan ini dilakukan kompetisi LCC9 (Lomba Cerdas Cermat) dan hidangan kudapan antar kader serta dilakukan konsultasi gizi untuk kader posyandu dan masyarakat setempat.

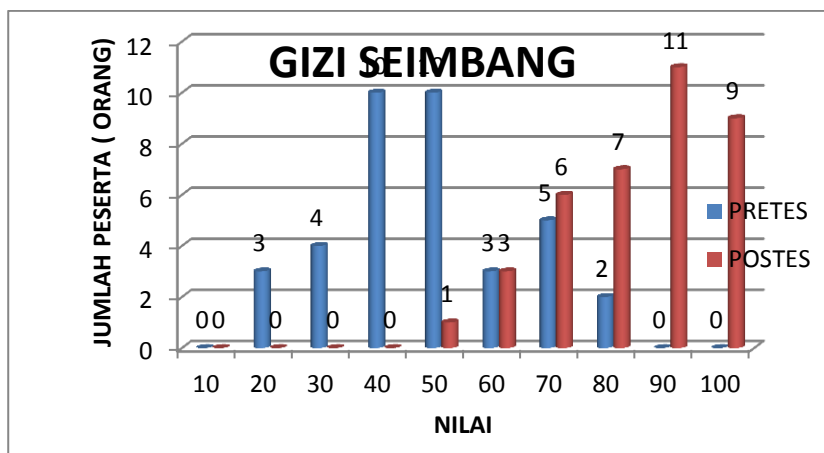
HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Materi Pelatihan

Sesuai dengan tujuan kegiatan ini adalah peningkatan pengetahuan dan ketrampilan kader posyandu telah dilaksanakan dengan baik. Pelatihan ini dimulai dari teori dan diakhiri dengan kompetisi antar kader posyandu. Materi ini kemudian disusun menjadi sebuah modul yang tujuannya untuk mempermudah peserta dalam mempelajari materi pelatihan. Sebelum materi teori diberikan kepada peserta dibagikan lembar *pre-test* terlebih dahulu yang hasilnya dibandingkan dengan *post test* sebagai bentuk evaluasi pengetahuan. Hasil penilaian pengetahuan sebagai berikut :

a. Gizi Seimbang

Perbandingan hasil nilai *pre-test* dan *post-tes* materi Gizi Seimbang dapat dilihat pada gambar 1



Gambar 1. Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Gizi Seimbang

Tingkat pengetahuan kader tentang gizi seimbang dinilai berdasarkan hasil jawaban kuesioner yang telah dijawab oleh peserta. Dari hasil jawaban

kuesioner dapat diketahui tingkat pengetahuan kader pada table 1

Tabel 1 Pengetahuan kader tentang Gizi Seimbang

Tingkat Pengetahuan	<i>Pre- test</i>		<i>Post- test</i>	
	N	%	N	%
Kurang , < 60	27	73	1	3
Sedang 60 % - 80 %	10	27	9	24
Baik > 80 %	0	-	27	73
Jumlah	37	100	37	100

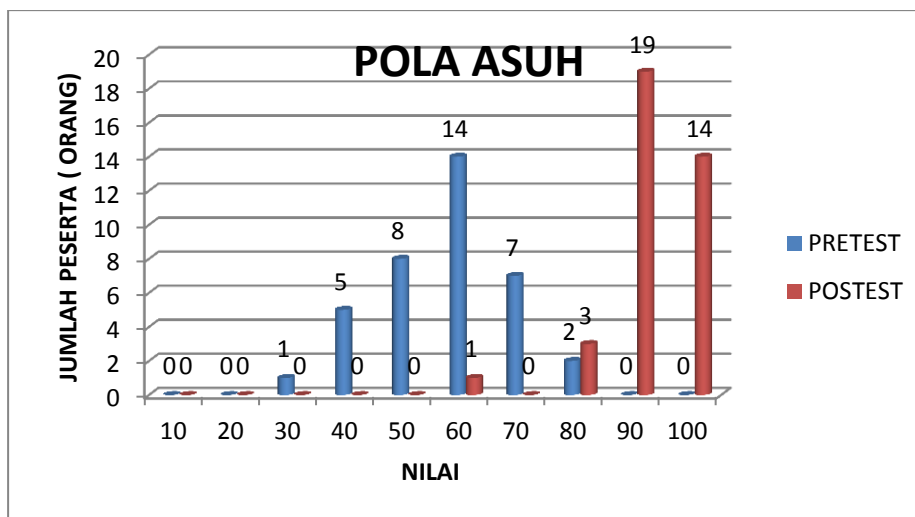
Tabel 1 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan kader tentang gizi seimbang cukup baik, ada peningkatan tingkat pengetahuan hasil *pre-test* dan *post tes*, . Hasil *pre-test* tingkat pengetahuan kader

sangat kurang (73%) sedangkan tingkat pengetahuan kader setelah pelatihan atau *post-test* cukup baik (73 %) Hanya 3 % yang tingkat pengetahuannya masih kurang.

b. Pola Asuh

Hasil *pre-test* Pola Asuh didapatkan nilai terendah 30 ada 1 kader dan nilai tertinggi 80 sebanyak 2 kader sedangkan hasil *post-test* terdapat 1 kader dengan

nilai 60 dan 14 kader mendapatkan nilai 100 . Hasil nilai *pre- test* dan *post-tes* Pola Asuh dapat dilihat pada gambar 2



Gambar 2. Hasil *pre-tes* dan *post-tes* Pola Asuh

Tingkat pengetahuan kader tentang Pola Asuh lebih baik dibandingkan Gizi Seimbang, hasil tingkat pengetahuan pola asuh dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut :

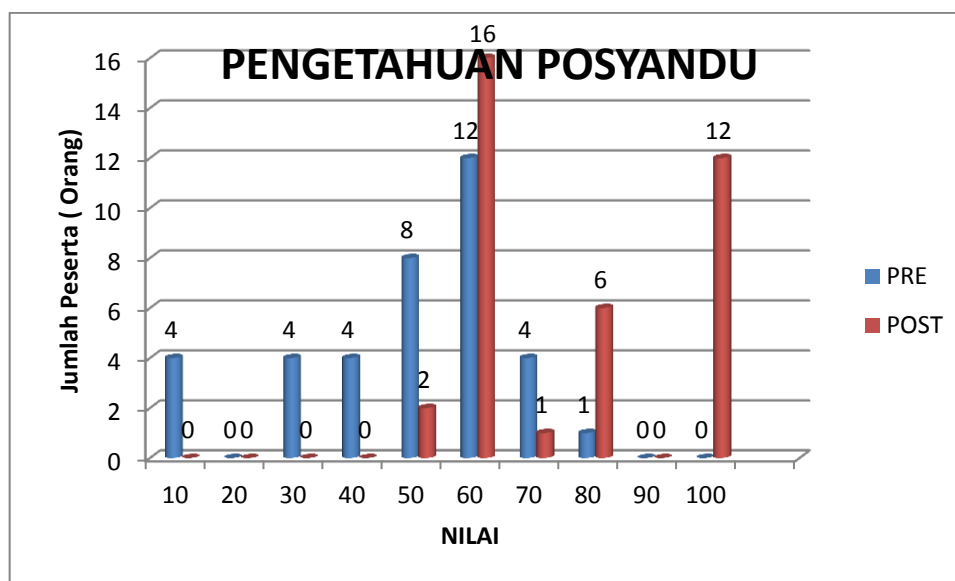
Tabel 2 Pengetahuan kader tentang Pola Asuh

Tingkat Pengetahuan	<i>Pre- test</i>		<i>Post- test</i>	
	N	%	N	%
Kurang , < 60	14	37,8	0	-
Sedang 60 % - 80 %	23	62,2	1	3
Baik > 80 %	0	-	36	97
Jumlah	37	100	37	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan kader tentang Pola Asuh sangat baik, Hasil *pre-test* tingkat pengetahuan kader sangat kurang (37,8%) sedangkan tingkat pengetahuan kader setelah pelatihan atau *post-test* cukup baik (97 %) Hanya 3 % yang tingkat pengetahuannya sedang.

c. Dasar Posyandu

Sebelum pemaparan materi tentang Posyandu peserta diwajibkan mengikuti *pre-test* terlebih dahulu, hasil *pre-test* dan *post-test* tingkat pengetahuan Posyandu dapat dilihat pada gambar 3



Gambar 3. Hasil *Pre-tes* dan *post-tes* Pengetahuan Posyandu

Gambar 3 menunjukkan dimana nilai terendah atau kurang dari 50 pada *pre-test* terdapat 12 orang dan 1 peserta dengan nilai 80, sedangkan pada *post-test* nilai 50 merupakan nilai terendah terdapat 2 orang

dan 12 peserta mendapatkan nilai 100. Tingkat pengetahuan kader tentang Posyandu dilihat pada tabel 3 sebagai berikut :

Tabel 3 Pengetahuan kader tentang Posyandu

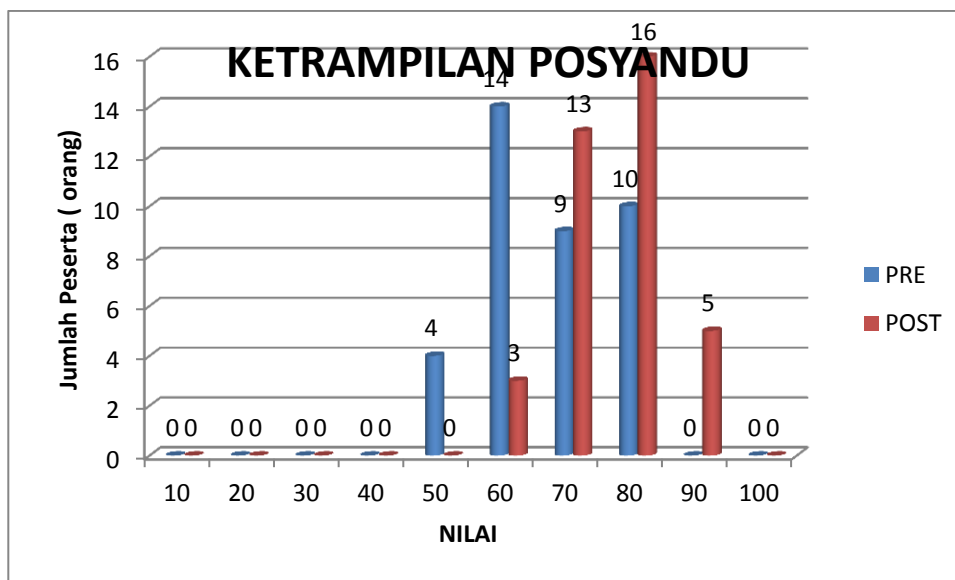
Tingkat Pengetahuan	<i>Pre- test</i>		<i>Post- test</i>	
	N	%	N	%
Kurang , < 60	20	54	2	5,5
Sedang 60 % - 80 %	12	32,4	17	45,9
Baik > 80 %	5	13,6	18	48,6
Jumlah	37	100	37	100

2. Pelaksanaan Kegiatan Ketrampilan di Kampus UNIMUS

Pelaksanaan kegiatan pelatihan dengan materi penerapan Ipteks Aneka pengolahan hidangan kudapan dan peningkatan ketrampilan pengukuran Antropometri dilaksanakan di Laboratorium Gizi dan Laboratorium Antropometri Universitas Muhammadiyah Semarang. Adapun metode yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah praktek dan diskusi. Aneka hidangan yang dipraktikkan adalah Mendut Ubi Unggu , kroket Tape , Bolu Kukus Ketan Hitam, Kroket Nasi, Roti Goreng isi Ragout ,Cake Coklat Quaker Oats, Pineapple upside Down Cake, Padu Telu , Telur Isi ikan dan Botok Ikan

Sebelum dilakukan praktek Antropometri, diawali dengan pengenalan alat khususnya yang berhubungan dengan antropometri antara lain : timbangan dacin, timbang injak, timbangan *baby board* (pengukur panjang baby) microtoice, KMS untuk balita, dan KMS anak sekolah, kartu tumbuh kembang anak, LILA dan Nutrition Kits yang terdiri dari kalkulator IMT, meteline, buku saku tentang penatalaksanaan diet , Pita LILA, CD Soft Ware perhitungan nilai gizi (*Nutri Soft, Food Profesor*, Porsi makan Diet dan perhitungan IMT) kemudian dilanjutkan *pre test*

Hasil nilai *pre tes* dan *post tes* tentang ketrampilan posyandu dapat dilihat pada gambar 4



Gambar 4. Hasil pre-tes dan post-tes Ketrampilan Posyandu

Perbandingan hasil *pre-test* dan *post test* tentang ketrampilan posyandu sangat baik, adanya peningkatan ketrampilan di mana nilai terendah pada *pre-test* 50 terdapat 5 orang dan nilai 80 sebanyak 10

orang, sedangkan pada *post-test* nilai terendah 60 terdapat 5 orang dan tertinggi 90 terdapat 5 orang. Tingkat pengetahuan ketrampilan posyandu dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut :

Tabel 4 Pengetahuan Ketrampilan Posyandu

Tingkat Pengetahuan	Pre- test		Post- test	
	N	%	N	%
Kurang , < 60	4	10,8	0	0
Sedang 60 % - 80 %	33	89,2	16	43,2
Baik > 80 %	0	0	21	56,8
Jumlah	37	100	37	100

Tabel 4 menunjukkan tingkat pengetahuan ketrampilan posyandu cukup baik , hal ini ditunjukkan dari peningkatan pengetahuan *pre-tes* tingkat pengetahuan sedang (89,2%) dan *post -test* (56,8%) berpengetahuan baik

Keaktifan kader dalam kegiatan Posyandu dapat meningkatkan ketrampilan karena dengan selalu hadir dalam kegiatan, kader akan mendapatkan tambahan ketrampilan dari petugas maupun dengan bekerja dengan teman sekerja. Pengetahuan

sangat penting dalam memberikan pengaruh terhadap sikap dan tingkah laku kader terhadap pelayanan posyandu oleh karena itu pengetahuan tentang posyandu sangat diperlukan

3. Kompetisi Lomba Cerdas Cermat (LCC) dan pembuatan hidangan Kudapan serta Konsultasi Gizi di Balai Kelurahan Purwosari Kecamatan Mijen Kota Semarang

Setelah Kegiatan penyuluhan, maka dilaksanakan kompetisi antar posyandu. diharapkan tiap perwakilan dari posyandu mengikuti kompetisi Lomba Cerdas Cermat dan pembuatan hidangan kudapan yang dilaksanakan pada tanggal 14 juni 2015 jam 09.00 – 12.00 di Balai Kelurahan Purwosari . Acara ini dihadiri oleh Ketua LPPM UNIMUS Ibu Dr Sri Darmawati, M.Si, Tim IbM, Kepala Kelurahan Purwosari Bp Ahmad Triyono, SH , Ketua PKK Ibu Budi Mariyana S.Gz, Mahasiswa Gizi serta Alumni Gizi UNIMUS Fajar Kuswarini S.Gz, Hanindya S.W A.Md dan Dyah Heru Retnowati S.Gz, yang membantu dalam kegiatan konsultasi gizi dan Juri hidangan kudapan. Aturan lomba hidangan kudapan sebagai berikut :

- a. Peserta adalah kader aktif Posyandu di Kelurahan Porwosari
- b. Setiap peserta membuat hidangan kudapan dengan bahan baku maksimum biaya Rp 25.000,- untuk 10 porsi
- c. Bahan baku yang digunakan adalah bahan baku lokal yang mudah didapatkan di wilayah Kelurahan Porwosari
- d. Menu yang ditampilkan adalah siap saji dan sudah terhidang di meja penyajian
- e. Penilaian meliputi, kreativitas, rasa, penyajian, warna dan kandungan gizi

Perwakilan peserta lomba hidangan kudapan, setiap posyandu mengirimkan 2 masakan hasil kreativitas kader dalam mengikuti lomba hidangan kudapan sangat baik, Ada 10 macam nama hidangan yaitu : Puding Ubi Unggu, Brownies Pisang, Brownis Kukus Labu Kuning, Krokot tempe, PUTEUNG (Puding Telo Ungu dan jagung, Krokot Imut Ampas tahu, Shotel Singkong Bandeng Panggang, Bolu Keju Goreng , Puding Singkong Aduhai dan NASTIK (Nasi Stik) .

Juri pada hidangan kudapan adalah Erma Handarsari, M.Pd dan Fajar Kuswarini S.Gz., Hasil diskusi dari Tim Juri memutuskan bahwa pemenang lomba hidangan kudapan sebagai berikut :

- Juara I. Schotel Singkong Bandeng Panggang dengan skor nilai 422,5

- Juara II .Bola Keju Panggang dengan skor nilai 407,5
- Juara III Krokot tempe dengan skor nilai 397,5

Adapun kriteria Lomba Cerdas Cermat sebagai berikut :

- a. Peserta adalah kader aktif Posyandu yang telah mengikuti pelatihan
- b. Setiap peserta terdiri dari 2 anggota kader
- c. Lomba Cerdas Cermat di bagi menjadi 2 babak , yakni babak wajib (30 soal) dan babak lemparan 5 soal.
- d. Waktu Cerdas Cermat babak wajib 25 menit dan babak lemparan 15 menit
- e. Setiap soal dijawab dengan benar diberi skor 5 untuk babak wajib dan skor 10 untuk babak lemparan
- f. Total skor 200
- g. Keputusan Juri tidak boleh diganggu gugat

Juri pada Lomba Cerdas Cermat (LCC) dari Tim IbM yaitu Ir Agustin Syamsianah, M.Kes dan Dr. Ir Rahayu Astuti, M.Kes. Hasil penilaian Tim Juri memutuskan bahwa pemenang Lomba Cerdas Cermat sebagai berikut :

- Juara I. Perwakilan Posyandu Mekarsari IV dengan skor nilai 169
- Juara II .Perwakilan Posyandu Mekarsari III dengan skor nilai 158
- Juara III Perwakilan Posyandu Mekarsari V dengan skor nilai 146

Tujuan dari Lomba Cerdas Cermat (LCC) ini ialah menambah Wawasan, serta pengetahuan dan sekaligus sebagai penghargaan yang dapat memotivasi para kader untuk meningkatkan kinerjanya dalam rangka mewujudkan keluarga yang sehat dan sejahtera disamping itu LCC dapat meningkatkan pengetahuan, dan keterampilan kader dalam gerakan PKK, memberikan penghargaan, meningkatkan motivasi dan kinerja kader, memberikan kesempatan bagi kader untuk saling berbagi pengalaman kepada sesama kader serta meningkatkan rasa persatuan dan kesatuan bagi kader diseluruh Kelurahan Purwosari.

Di dalam kegiatan kompetisi para kader maupun masyarakat di wilayah

Kelurahan Purwosari dapat mengunjungi Stand Konsultasi Gizi dari Program Studi Gizi UNIMUS . Tim Konsultasi Gizi dari Alumni Gizi yaitu Dyah Heru R, S.Gz, Fajar Kuswarini, S.Gz, Hanandya A.Md

dan mahasiswa D3 Gizi Irma Rochayati, Nurul Hidayah dan Ricanda Cristyanti



Gambar 5, Kegiatan Lomba Cerdas Cermat



Gambar 6. Kegiatan Konsultasi gizi



Gambar 7. Pembagian hadiah LCC



Gambar 8. Pemberian bantuan peralatan ke Posyandu

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Tingkat pengetahuan kader tentang gizi seimbang, pola asuh dan dasar posyandu cukup baik karena hasil *pre test* dan *post tes* ada peningkatan.
2. Kader Posyandu terampil dalam menciptakan kreativitas aneka hidangan kudapan , hal ini dapat dibuktikan ada 10 macam jenis hidangan kudapan
3. Kader posyandu terampil dalam pengelolaan posyandu, hal ini dapat dilihat dari hasil kompetisi LCC

Saran

1. Kader perlu mengaplikasikan pengetahuan dan ketrampilan yang telah didapatkan selama pelatihan
2. Tim Kegiatan perlu memberikan pendampingan dan evaluasi secara berkala terkait pelaksanaan posyandu

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Koordinator Perguruan Tinggi Swasta Wilayah VI, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang telah memberikan dana pada Kegiatan ini berdasarkan surat perjanjian pelaksanaan Nomor

019/K6/KM/SP/PPM_BATCH_I/2015,
tanggal 30 Maret 2015

DAFTAR PUSTAKA

- Almatzier, S ,2009. *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Anonim, 2012, *Profil Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Tengah* , Dinas Kesehatan Kota Semarang
- Anonim, 2014, *Monografi Kelurahan Purwosari* Kecamatan Mijen Kota Semarang
- Budihardjo,2011, *Pertumbuhan dan Perkembangan Balita* <http://www.bookpedia.com/pertumbuhan> diakses pada bulan february 2014
- Budi Mariana ,2014, *Hubungan Faktor Sosial Keluarga, kjonsumsi Bahan Makanan Hewani dengan Hasil Pengukuran Antropometri Balita* di Wilayah Kerja Puskesmas Karangmalang Kecamatan Mijen Kota Semarang
- Erma H , 2008. *Aneka kreasi hidangan untuk Balita*, Semarang, UNIMUS
- Santosa, S. 2004. *Kesehatan dan Gizi*. Jakarta : PT.Rineka Cipta